

4. ANALISIS DATA

4.1 Profil Subyek Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film *Star Wars VII: The Force Awakens*

Film ini menceritakan kisah 30 tahun setelah episode VI: *Return of Jedi* dimana seorang pemulung bernama Rey menjadi pemeran utamanya. Rey tidak sengaja bertemu dengan droid BB-8 yang memiliki informasi mengenai peta lokasi keberadaan Luke Skywalker, seorang Jedi yang sudah lama menghilang. BB-8 sendiri terpisah dengan pemiliknya, Poe. Poe adalah seorang pilot X-Wing yang diutus oleh General Leia Organa Solo, seorang pemimpin Resistance yaitu kelompok ‘*rebellion*’ yang berusaha menegakkan kembali keadilan di Galaxy. Leia Organa adalah satu-satunya ahli waris Republik yang memimpin Galaxy sehingga Leia menjadi utusan untuk menegakkan keadilan dan membawa kembali kesejahteraan Republik yang hilang akibat adanya kekuatan jahat atau *dark side* yang bertujuan untuk menguasai Galaxy. Poe untuk bertemu dengan Lor San Tekka di Planet Jakku untuk mendapatkan peta lokasi Luke. Namun, First Order yang juga memburu peta tersebut kemudian menyerang desa tersebut.

Poe ditangkap oleh First Order namun dibawa ke Starkiller base namun kemudian seorang Stormtrooper yang berkhianat bernama FN-2187 membebaskan Poe dan keduanya melarikan diri dengan menggunakan Tie Fighter. Poe merasa nama FN-2187 sulit disebutkan jika dia memanggilnya, maka Poe yang memberi nama Finn. Mengetahui seorang Stormtrooper melarikan diri bersama dengan tawanan, Captain Phasma yang adalah pemimpin para Stormtrooper ini langsung menggerakkan seluruh tentaranya mengejar Tie Fighter yang dikendarai oleh Finn dan Poe. Saat dalam pengejaran tersebut pesawat yang dikendarai oleh keduanya terjatuh, namun yang terlihat selamat saat itu hanyalah Finn. Finn berjalan menelusuri padang pasir untuk pergi mencari bala bantuan. BB-8 yang terdampar di Jakku diselamatkan oleh Rey saat Rey melihat Jawa ingin menangkapnya. BB-8 pun terus mengikuti Rey sehingga akhirnya pasukan

Stroomtrooper mengetahui keberadaan BB-8 di Jakku. Hal tersebut menempatkan Rey juga berada dalam sebuah misi penangkapan tersebut, Rey sendiri tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Kemudian Rey bertemu dengan Finn dan bersama dengan BB-8 juga mereka melarikan diri dari kejaran para Stroomtropers. Mereka lalu menemukan Millennium Falcon yang disimpan oleh penjual barang bekas yang hendak dijual kembali. Pengejaran tersebut yang dipimpin oleh Kylo Ren dibawah perintah Snoke berfokus kepada BB-8 yang menyimpan lokasi peta Luke Skywalker. Snoke memerintahkan hal tersebut karena *dark side* takut jika Luke Skywalker sudah ditemukan maka akan ada Jedi berikutnya yang tak tertandingi.

Saat meninggalkan Jakku, pesawat Millennium Falcon masuk ke dalam territorial Outer Rim yang dikontrol oleh organisasi criminal jalanan yaitu Kanjiklub. Rey dan Finn dikagetkan oleh 2 legenda yaitu Han Solo dan Chewbacca yang memasuki pesawat tersebut. Han dan Chewie lah pemilik asli dari pesawat tersebut. Han meminta Rey dan Finn segera memberikan pesawat tersebut namun Rey menolaknya. Rey berkata bahwa pesawat ini ditemukan di Jakku tetapi Han bersih keras bahwa pesawat mereka dicuri. Ketika mereka sedang berdebat, Guavian Death Gang yang diketuai oleh Bala-Tik kemudian mulai memasuki Falcon. Bala-Tik ingin menagih utang dari Han dan sebelum Bala-Tik bertatap muka dengan Han, Han menyuruh Rey dan Finn untuk bersembunyi karena First Order sudah menyebarkan kabar mengenai Rey dan Finn yang dianggap sebagai buronan First Order. Ketika Guavian berdebat dengan Han bahwa mereka ingin menggeledah pesawat ini dan Han melarangnya, Kanjiklub juga masuk. Kanjiklub dan Guavian sama-sama ingin memperebutkan Millennium Falcon. Bala-Tik ingin juga menangkap BB-8 karena Bala-Tik menduga bahwa BB-8 adalah buronan First Order. Ketika semua sedang berdebat, tiba-tiba datang Rathtar, makhluk besar yang serupa monster gurita dan bisa memakan manusia. Semua melarikan diri dari tangkapan Rathtar. Saat kepanikan melanda, Han, Rey dan Finn memakai kesempatan tersebut untuk

melarikan diri dari Outer Rim. Keempatnya kemudian melarikan diri ke Takodana, kastil milik Maz Kanata berada.

Setibanya mereka di Takodana, mereka disambut baik oleh Maz yang adalah ratu bawah laut berusia ribuan tahun. Maz adalah teman baik Han dan Chewbacca. Han meminta bantuan kepada Maz untuk memanggil Resistance agar segera mengamankan BB-8. Di saat yang bersamaan Rey pergi ke basement istana Maz karena mendengar ada suara yang memanggilnya. Di situlah Rey menemukan *lightsaber* milik The Skywalkers yang sebelumnya digunakan oleh Anakin dan Luke Skywalker. Saat Rey memegang *lightsaber* tersebut, Rey melihat masa lalunya. Maz Kanata melihat hal tersebut dan berkata kepada Rey bahwa *lightsaber* inilah yang memilihnya untuk menjadi penggunanya. Maz memang sudah melihat ada yang berbeda dari dalam diri Rey dan di masa depan Rey akan menjadi Jedi berikutnya. Namun Rey menolak, Rey tidak ingin terlibat dalam kasus ini lebih jauh lagi dan Rey melarikan diri ke hutan.

Sebelum Resistance datang, First Order bersama dengan Kylo Ren kemudian tiba terlebih dahulu di Takonada karena ada yang melaporkan kepada First Order bahwa BB-8 ada di Takonada. First Order menyerang Takonada dengan mengancam memberikan BB-8 kepada mereka. Dengan bantuan Maz Kanata, Resistance kemudian mendarat di Takonada dan membantu menyerang First Order. Resistance yang dipimpin oleh Leia kemudian merencanakan misi untuk menghancurkan Starkiller base.

Namun, Kylo Ren sudah terlebih dahulu menangkap Rey di hutan dan membawanya ke Starkiller base untuk ditahan. Resistance juga mengutus Han, Finn dan Chewbacca untuk menyelamatkan Rey. Namun berkat *force* yang dimilikinya, Rey akhirnya bisa melarikan diri dari Starkiller base dengan sendirinya kemudian kembali kepada Resistance. Tetapi Han tidak selamat dalam misi tersebut karena dibunuh oleh Kylo Ren yang adalah anaknya sendiri. Kylo Ren dahulu adalah murid dari Luke Skywalker untuk belajar menegendalikan *force* namun dirinya beralih dan mengabdikan kepada *darkside*. Resistance pun berhasil menghancurkan

Starkiller base dan Rey dikirimkan oleh Resistance untuk bertemu dengan Luke Skywalker di tempat pengasingannya.

4.1.2 Latar Belakang Pembuatan Film

The Force Awakens merupakan film pertama dari trilogi sekuel Star Wars yang diumumkan setelah The Walt Disney Company mengakuisisi Lucasfilm pada Oktober 2012. Disutradarai oleh J.J. Abrams yang sekaligus penulis naskahnya. Pencipta Star Wars George Lucas bertindak sebagai konsultan kreatif selama tahap produksi awal film. The Force Awakens diproduksi oleh Lucasfilm dan Bad Robot Productions milik Abrams serta didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures. Film ini merupakan yang ketujuh dari serial film Star Wars dan dibintangi oleh Harrison Ford, Mark Hamill, Carrie Fisher, Adam Driver, Daisy Ridley, John Boyega, Oscar Isaac, Lupita Nyong'o, Andy Serkis, Domhnall Gleeson, Anthony Daniels, Peter Mayhew, dan Max von Sydow



Gambar 4.1 *The Walt Disney Company Logo*

Sumber: <https://thewaltdisneycompany.com/>



Gambar 4.2 *Lucasfilm Logo*

Sumber: <http://lucasfilm.com/>

Syuting film dimulai pada April 2014 di Abu Dhabi dan Islandia, dengan pengambilan gambar yang juga mengambil tempat di Irlandia dan Pinewood Studios di Inggris. *Star Wars VII: The Force Awakens* mendapat penghargaan Movies of The Year 2016 dalam *American Film Institute*

Awards dan masuk dalam nominasi 88th Annual Academy Awards dalam 5 kategori yaitu *film editing*, *original score*, *visual effects*, *sound editing*, dan *sound mixing* (Starwars, 2016)

4.1.3 Profil Sutradara

Star Wars VII: The Force Awakens disutradarai oleh Jeffrey Jacobs Abrams. Abrams lahir di New York pada 27 Juni 1966 kemudian mengembangkan ketertarikannya di dalam membuat film. Selama tahun terakhirnya di Sarah Lawrence College in New York, Abrams menjadi asisten penulis naskah bersama Jill Mazursky dalam film berjudul *Taking Care of Business* yang diperankan oleh James Belushi. Abrams meneruskan pekerjaan menjadi penulis naskah dalam film seperti *Regarding Henry* (1991), *Forever Young* (1992), *Gone Fishin'* (1997), dan *Armageddon* (1998)



Gambar 4.3 J.J. Abrams

Sumber: <http://ohnotheydidnt.livejournal.com/>

Film pertama yang disutradarainya adalah *Mission Impossible III* pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2009 Abrams berpindah *genre sci-fi* TV dan serial film, yaitu *Star Trek* dan mendapatkan lebih dari US\$385 juta. Dilanjutkan tahun 2011 dalam film *Super 8*, *Star Trek Into Darkness* yang dirilis pada Mei 2013. Pada awal 2013, diumumkan bahwa Abrams yang akan menyutradarai *Star Wars*. (Biography, 2016)

4.1.4 Profil Pemain



Gambar 4.4 Rey yang diperankan oleh Daisy Ridley

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Daisy Ridley lahir pada tanggal 10 April 1992 di Lodon, Inggris. Daisy memiliki 4 saudara termasuk saudara kandung dan saudara tiri. Keluarga Daisy banyak yang berkecimpung di dalam dunia media. Paman Ridley adalah William Arnold Ridley, seorang aktor yang berperan dan menulis juga untuk film televisi *The Ghost Train* yang dirilis pertama kali pada tahun 1931. Di tahun 2013, Ridley mengawali karirnya dalam film pendek interaktif dari sebuah aplikasi mobile yang berjudul *Lifesaver*. Di tahun yang sama setelah berperan di *Lifesaver*, Ridley mendapatkan peran pertamanya di televisi dalam sebuah episode serial drama berjudul *Casualty*. Di akhir tahun 2013, ia juga pernah berperan dalam film pendek berjudul *Blue Season* yang bergenre Sci-Fi. Daisy sempat muncul juga dalam beberapa serial televisi hingga tahun 2014, yaitu dalam serial *Youngers*, *Toast of London*, *Silent Witness*, dan *Mr Selfridge*. Kemudian di tahun 2015, Ridley juga pernah berperan dalam film indie berjudul *Scrawl* (Biography, 2016). Rey adalah pemeran utama dalam film ini dan dia adalah seorang pemulung yang kemudian ikut terlibat dalam misi pencarian Luke Skywalker.



Gambar 4.5 Kylo Ren yang diperankan oleh Adam Driver

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Adam lahir di San Diego, California pada 19 November 1983. Setelah lulus dari Juilliard, Driver memerankan peran pertamanya di TV series berjudul *The Unusuals* (2009). Kemudian diikuti oleh TV series *Law & Order* dan TV movies seperti *You Don't Know Jack* (2010) dan *The Wonderful Maladys* (2010). Pada tahun 2011, *career* Driver meningkat dan memainkan perannya dalam HBO series *Girls*. Drive mendapatkan kesuksesannya dengan meraih nominasi Emmy sebagai Outstanding Supporting Actor dalam Comedy Series, 2013, 2014, 2015. Kemudian film yang dibintangi Driver *Lincoln* (2012), *Inside Llewyn Davis* (2013), *This Is Where I Leave You* (2014) dan *Silence* yang akan dirilis tahun 2016 (Biography, 2016). Kylo Ren adalah pemimpin First Order. Kylo Ren merupakan anak dari Han Solo dan Leia Organa yang memiliki *darkside* ada di dalam dirinya.



Gambar 4.6 Finn (FN-2187) yang diperankan oleh John Boyega

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Lahir pada 17 Maret 1992 di London, Inggris. Setelah menyelesaikan studinya di South Thames College, John memainkan peran pertamanya pada *Attack the Block* pada tahun 2011 kemudian dalam TV movie *My Murder* (2012), sebagai pemeran pendukung dalam film *Half of a Yellow Sun* (2013) dan *Imperial Dreams* (2014). Kemudian berperan sebagai Finn dalam *Star Wars VII: The Force Awakens* (2015). Melalui perannya ini lah, John meraih penghargaan sebagai *International Fame*. Finn adalah stroomtrooper yang berkhianat yang membantu Resistance untuk masuk ke dalam pangkalan Starkiller dan menghancurkannya.



Gambar 4.7 Han Solo yang diperankan oleh Harrison Ford

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Ford lahir pada 13 Juli 1942 di Chicago, Illinois. Peran pertama yang dibintanginya adalah *American Graffiti* (1973). Tahun 1974 Ford

mendapatkan peran kecil dalam film *The Conversation* dan *Apocalypse Now* (1979). Ford kemudian menjadi superstar sebagai Han Solo di dalam sekuel *Star Wars* (1977-1983) dan sebagai Indiana Jones dalam *Raiders of the Lost Ark* (1981-1989). Ford banyak memainkan peran sebagai pemeran utama dalam film *Blade Runner* (1982), *Witness* (1985), *Patriot Games* (1992), *The Devil's Own* dan *Air Force One* (1997). Di tahun 2010, Ford bermain di *Cowboys & Aliens*, melawan Daniel Craig dan *Morning Glory* bersama Rachel McAdams dan Diane Keaton. Ford kemudian bermain dalam film *42* di tahun 2013. Han Solo adalah suami dari Leia Organa dan seorang pilot Millennium Falcon. Han berusaha menarik anaknya, Kylo Ren kembali ke *lightside*.



Gambar 4.8 Leia Organa Solo diperankan oleh Carrie Fisher

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Fisher lahir di Los Angeles, California pada 21 Oktober 1956. Pada tahun 1987, Fisher menulis buku berjudul *Postcards from the Edge* yang kemudian dijadikan film pada tahun 1990 dan diperankan oleh Meryl Streep. Fisher bermain sebagai pemain pendukung dalam beberapa film seperti *When Harry Met Sally* (1989) dan *Soap Dish* (1991). Sebagai seorang penulis naskah yang bertalenta, Fisher juga membantu merevisi beberapa scenario Hollywood termasuk *Sister Act* (1992), *Outbreak* (1995) dan *The Wedding Singer* (1998). Kemudian dirinya juga menghasilkan buku-buku laris seperti *Wishful Drinking* (2009) dan *Shockaholic* (2012).

Leia adalah seorang pemimpin Resistance yang memiliki misi untuk menemukan keberadaan saudara kandungnya, Luke Skywalker.



Gambar 4.9 Luke Skywalker yang diperankan oleh Mark Hamill

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Mark Richard Hamill lahir 25 September 1951 di Oakland, California. Mark merupakan seorang aktor dan penyanyi berkebangsaan Amerika Serikat. Dia merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara. Dia bermain di film pertamanya yaitu *The Bill Cosby Show* (1970) dan beberapa acara seperti *Partridge Family* (1971), *Cannon* (1971) dan *Night Gallery* juga *General Hospital* di tahun 1972. Juga dua sekuel tersukses *The Empire Strikes Back* (1980) and *Return of the Jedi* (1983). Mark kemudian bekerja di seri animasi, film, dan video games seperti *Batman: The Animated Series* (1992-1994), *Superman* (1997) dan *The Real Adventures of Johnny Quest* (1996-1997). Luke adalah Master Jedi yang berada di tempat pengasingan yang awalnya tidak diketahui dimana keberadaannya.



Gambar 4.10 Poe Dameron yang diperankan oleh Oscar Isaac

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Lahir pada tahun 1979 di Guatemala, aktor Oscar Isaac mencintai dunia acting dan musik ini menjalai hidupnya di Miami, Florida. Setelah menyelesaikan sekolahnya di Jullard School pada tahun 2005, Isaac memulai perannya dalam film. Diawali dengan film *The Nativity Story* (2006). Kemudian Isaac juga memainkan peran pendukung dalam film *Robin Hood* (2010), *Drive* (2011) and *W.E.* (2011). Kemudian proyek-proyek berikutnya yaitu *A Most Violent Year* (2014) dan *Ex Machina* (2015). Isaac juga memenangkan Golden Globe untuk HBO mini-series *Show Me a Hero* (2015). Poe adalah pilot terbaik Resistance yang bertemu dengan tetua desa di Jakku yang memberi info mengenai lokasi Luke Skywalker.



Gambar 4.11 Maz Kanata yang diperankan oleh Lupita Nyong'o

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Lahir pada tahun 1983 di Mexico City, Mexico. Lupita memulai aktingnya sebagai remaja Kenya dan bekerja di balik layar dalam film *The Constant Gardener*. Ia menyutradarai dokumenter berjudul *In My Genes* dan membintangi serial TV *Shuga*. Nyong'o mendapatkan respons luar biasa melalui perannya sebagai Patsey dalam film *The Constant Gardener* (2013). Untuk hal tersebut, dia memenangkan Academy Award tahun 2014 sebagai 'best supporting actress'. Kemudian tahun 2014 dalam film *Non-Stop* dan Nyong'o berpartisipasi dalam New York debut dengan Public Theater's Off-Broadway *Eclipsed*. Maz adalah ratu bajak laut yang memiliki sifat bijaksana sama seperti Master Yoda. Maz kemudian membantu Rey dan Han untuk bertemu Resistance.



Gambar 4.12 Capt. Phasma diperankan oleh Gwendoline Christie

Sumber: <http://www.hitfix.com/>

Lahir di Worthing, West Sussex, Inggris pada tahun 1978. Gwen lulus dari Drama Centre London dengan First Class BA (Hons) di tahun 2005. Pekerjaan pertamanya yaitu *Great Expectations* dalam Royal Shakespeare Company. Di tahun 2011, Gwen bermain sebagai Brienne of Tarth dalam acara adaptasi yang sukses HBO TV *Game of Thrones* (2011). Kemudian, Gwen memerankan Commander Lyme di film *Hunger Games* dua sekuel terakhir *The Hunger Games: Mockingjay - Part 1* (2014) dan *The Hunger Games: Mockingjay - Part 2* (2015). Film mendatang yang akan dibintanginya adalah *Absolutely Fabulous: The Movie* (2016). Phasma adalah pemimpin Stormtrooper yang merupakan anak buah dari Kylo Ren.

4.2 Temuan dan Analisis Data

Dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*, peneliti menganalisis data yang ditentukan dengan perempuan dalam film ini. Kategori-kategori yang peneliti pilih adalah mengenai pekerjaan/ kegiatan, sifat-sifat, tingkah laku, dan penampilan. Sehingga peneliti membuat kategori-kategori tersebut setelah peneliti melihat film *Star Wars VII: The Force Awakens* dan memfokuskan kepada keempat tokoh perempuan di film ini yaitu Rey, Leia Organa, Captain Phasma, dan Maz Kanata.

4.2.1 Pekerjaan/Kegiatan Perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*



Gambar 4.13 Rey menaikkan barang bekas ke kendarannya dan membawanya untuk dijual

Dalam adegan ini, Rey dilihat dari kode perilaku yang sedang menarik barang-barang bekas yang dia kumpulkan untuk dimasukkan ke dalam jaring di bagian samping kendaraannya. Perilakunya tersebut digambarkan dalam pekerjaan sebagai seorang pemulung. Menurut Fitriana (2011, p.38), pemulung merupakan pekerjaan dengan mengumpulkan barang bekas dan memiliki resiko cukup besar. Berbeda dengan pekerjaan yang dilansir oleh money.usnews.com, bahwa perempuan mendominasi industri jasa atau disebut *pink-collar* seperti sekretaris, perawat, asisten dokter gigi, dan guru. (Money.usnews, 2016). Pemulung juga termasuk pekerjaan di luar rumah yang mengeluarkan keringat dan tidak seperti

stereotipe perempuan yang pekerjaannya hanya dalam ranah domestik (Holtzman, 2011).



Gambar 4.14 Rey mengendarai kendaraannya

Gaya menunggang yang dilakukan Rey seperti dalam gambar 4.14, seperti gaya yang dilakukan oleh seorang laki-laki di dalam film *Tron Legacy*. Begitu juga dalam iklan motor Yamaha Jupiter MX yang dibintangi oleh Valentino Rossi, pembalap MotoGP. Iklan tersebut memperlihatkan bahwa citra maskulin melekat pada si pengendara motor. Motor yang dikendarai merupakan jenis motor berkecepatan tinggi terlihat saat Rey mengendarainya kemudian motor tersebut melaju dengan cepat.



Gambar 4.15 Seorang laki-laki mengendarai motor berkecepatan tinggi

Sumber: Film *Tron Legacy*

Kemudian gaya yang dilakukan Rey saat mengendarai motor tersebut membongkar stereotipe perempuan yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah karena mengendarai motor merupakan kegiatan yang dilakukan di luar rumah.



Gambar 4.16 Rey sedang menyiapkan makanannya sendiri

Rey digambarkan dalam adegan ini sebagai seseorang perempuan yang tinggal seorang diri di tempat tinggalnya. Dari gambar 4.16 ini dilihat dari level realitasnya, gerakan Rey saat menyiapkan roti yang mengembang dengan sendirinya, Rey kemudian mengaduk panci yang sudah terlebih dahulu matang dan menuangkan sup tersebut ke piring yang dipegangnya. Setelah itu terlihat Rey memakan makanannya seorang diri.



Gambar 4.17 Mark Watney bercocok tanam untuk bertahan hidup di Planet Mars

Sumber: Film *The Martian*

Dalam adegan 4.17 dilihat dari kode perilaku, Rey yang menyiapkan makanannya sendiri sama seperti yang dilakukan oleh Mark Watney dalam film *The Martian* yang bertahan hidup seorang diri di Planet Mars. Segala sesuatu yang dilakukan oleh karakter Mark untuk kepentingan dirinya sendiri terutama yang ditampilkan Mark dalam kode perilaku dan gerakan bercocok tanam, Mark melakukannya seorang diri. Peran Mark ini diperankan oleh Matt Damon yang adalah seorang laki-laki. Sehingga melalui kode ini menjelaskan bahwa ada pembalikan peran biasanya digambarkan menjadi peran laki-laki tetapi dalam film ini diperankan oleh perempuan.



Gambar 4.18 Rey menjadi pilot Millennium Falcon

Dalam adegan 4.18 ini, Rey berada di dalam kokpit pesawat Millennium Falcon dan memperlihatkan kode perilaku yaitu mengendarainya sebagai pilot tanpa didampingi co-pilot. Berbeda dengan film *Nonstop* yang menunjukkan bahwa sebuah pesawat dijalankan oleh seorang pilot dan co-pilot.



Gambar 4.19 Captain David McMillan, pilot British Aqualantic Airlines

Sumber: Film *Nonstop*

Sama seperti film *Nonstop* bahwa pilot adalah seorang laki-laki dan membutuhkan seorang co-pilot, tetapi pilot yang diperankan oleh Rey membongkar stereotip perempuan dalam hal pekerjaan. Pekerjaan yang biasa distereotipkan dengan perempuan seperti guru, perawat, penjual bunga, perias pengantin, penata rambut, penari, dan lainnya yang bersifat feminine. (Mulyono, 2016, p.329). Sehingga dalam film ini, adanya pembalikan peran dalam hal pekerjaan yang membongkar stereotip perempuan.



Gambar 4.20 Rey sedang memperbaiki mesin pesawat

Rey sibuk memperbaiki bagian pesawat yang rusak di ruang mesin sedangkan Finn berada di atas ruang mesin seperti dalam adegan 4.9. Teknisi juga merupakan salah satu pekerjaan distereotipkan dengan laki-laki. Seperti yang dilakukan oleh Brian O’Conner dan Dome dalam film *Fast and Furious*. Dalam film tersebut, keduanya adalah laki-laki dan bisa memperbaiki juga memodifikasi mesin mobil balap mereka.



Gambar 4.21 Brian O’Connor dan Dome sedang memperbaiki mesin mobil

Sumber: Film *Fast and Furious*

Terlebih ruangan mesin tersebut mengeluarkan asap yang identik dengan suhu panas yang memungkinkan Rey mengerjakannya dengan mengeluarkan keringat. Hal tersebut membongkar stereotip perempuan yang pekerjaannya hanya di rumah dan tidak mengeluarkan keringat (Maryanta, 2011). Ditambah dengan Rey yang memerintah Finn untuk mengambil barang ini itu agar mesin bisa cepat diperbaiki lewat kode dialog. Finn sendiri digambarkan tidak menolak perintah Rey. Lewat kode dialog ini juga membongkar stereotip perempuan yang dipimpin oleh laki-laki (Thwaites dkk, 2002).

“Grab me a Harris wrench, check in there”

(Ambilkan kunci inggris Harris, cek di sebelah sana!)

“I need the bonding tape, hurry!”

(Aku butuh ikatan pita, cepat!)

Didukung dengan *camera angle* yang mengambil *medium long shot* yang memperlihatkan kegiatan apa yang dilakukan oleh Rey dan Finn dan perilaku keduanya dalam kegiatan tersebut. Dari adegan ini digambarkan bahwa perempuan juga melakukan apa yang laki-laki lakukan dalam hal pekerjaan di film terdahulu.



Gambar 4.22 C-3PO sempat salah memanggil Leia, masih dengan sebutan ‘putri’

Dalam adegan ini, dilihat kode perilakunya, C-3PO yang sudah bersama-sama dengan Leia sejak di pesawat muncul ditengah-tengah mereka dan menyapa Han Solo. C-3PO sempat salah memanggil Leia dan C-3PO berbicara dengan nada terbata-bata lewat kode dialog.

“Excuse me, Prin..., General. Sorry”

(Permisi Tuan Put..., Jenderal, maaf)

Leia mengalami pergeseran peran dari episode sebelumnya dimana yang tadinya karakter Leia adalah putri kerajaan lalu di film ini menjadi seorang Jendral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, putri adalah istilah yang digunakan untuk istri dari pangeran atau anak perempuan dari seorang raja, sedangkan jendral memiliki arti orang yang paling berpengaruh dan memiliki pangkat perwira tinggi dalam suatu organisasi (Kbbi.web.id, 2016). Jendral sendiri merupakan suatu jabatan yang membongkar stereotip perempuan dalam hal pekerjaan yaitu tidak bisa membuat keputusan penting (Sunarto, 2009) dan dipimpin oleh laki-laki (Thwaites

dkk, 2002). Sehingga dari adegan ini dan melalui karakter Leia ada pembalikan peran. Peran yang sebelumnya digunakan oleh laki-laki tetapi dalam film ini juga digambarkan oleh perempuan.

Jadi dari kategorisasi pertama mengenai pekerjaan atau kegiatan, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* melakukan pekerjaan di luar rumah seperti memulung, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi dan pesawat, bertahan hidup seorang diri, teknisi mesin, dan seorang jenderal. Pekerjaan dan kegiatan tersebut membongkar stereotip perempuan yang hanya bekerja dalam ranah domestik dan dipimpin oleh laki-laki.

4.2.2 Sifat-sifat Perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*



Gambar 4.23 Rey menolong BB-8 yang ingin ditangkap oleh Teedo

Dari adegan 4.23, dilihat dari level realitas, perilaku Rey memarahi Teedo yang menangkap BB-8 kemudian mendesak dan mengancamnya dengan pisau. Ekspresi raut wajah yang ketus dengan mulut yang memperlihatkan gigi agar Teedo mau melepaskan BB-8. Pengambilan gambarnya juga dilihat dari level representasi yaitu *medium close up* yang memperlihatkan perilaku sekaligus ekspresi Rey saat Rey marah dan mengancam Teedo. Kepekaan Rey terhadap suara BB-8 dari kejauhan membuatnya mencari tahu apa yang sedang terjadi dan ketika Rey melihat Teedo, Rey lalu memarahinya dan memaksa Teedo untuk melepaskannya. Penggambaran sikap *heroic* ini sering dilakukan oleh superhero

dalam film *science fiction* salah satu contohnya *Spiderman*. Seperti adegan Spiderman yang mau menolong penumpang kereta api bawah tanah yang sedang berada dalam bahaya. Spiderman yang mau menolong penumpang kereta api tanpa memiliki hubungan atau kedekatan sebelumnya tetapi mau menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitarnya. Karakter Spiderman digambarkan dengan laki-laki sehingga melalui adegan ini adanya pembalikan peran laki-laki menjadi peran yang diperankan oleh perempuan.



Gambar 4.24 Spiderman berusaha menghentikan kerta api

Sumber: Film *Spiderman*

Tetapi saat Rey menolong BB-8 juga mencerminkan sifat perempuan sebagai seseorang penolong yang penuh belas kasih. Sama seperti yang dilakukan oleh tokoh Maleficent dalam film *Maleficent*. Maleficent sebagai tokoh yang memerankan peran jahat (antagonis) digambarkan masih memiliki sifat belas kasihan terhadap anak. Digambarkan dalam adegan 4.14 ketika seorang anak kecil ingin digendong dan Maleficent sempat menolaknya. Tetapi Maleficent menjadi luluh hati melihat anak kecil tersebut sehingga dia mau menggendongnya.



Gambar 4.25 Maleficent bersama dengan anak kecil

Sumber: Film *Maleficent*

Sehingga dari adegan ini menggambarkan Rey bersikap agresif dan *heroic* yang membongkar stereotip perempuan memiliki sifat lemah lembut dan sabar (William & Bennett, 1975) tetapi Rey masih memiliki sifat penolong dan penuh belas kasih yang digambarkan oleh perempuan (Wood, 2009).



Gambar 4.26 Rey berbicara kepada BB-8 mengenai keluarganya

Dalam adegan ini, Rey dan BB-8 sedang membicarakan mengenai asal usul juga keberadaan keluarga masing-masing. Dilihat dari kode dialog yang menandakan Rey memiliki sifat optimis.

“For my family?”

(Keluargaku?)

“They’ll be back. One day”

(Mereka akan kembali. Suatu saat.)

Kode ekspresi juga memperlihatkan tatapan Rey yang memandang jauh ke sebelah kiri dengan mengerutkan dahi setelah itu tersenyum kepada BB-8. Sifat optimis dan percaya diri ini mematahkan stereotip perempuan bahwa perempuan itu tidak percaya diri (Williams & Bennett, 1975). Didukung dengan *camera angle* yang menggunakan *medium close up* untuk memperjelas pergerakan kepala Rey yang menunjukkan Rey memandang jauh ke sebelah kirinya juga senyuman yang disertai anggukan kepala Rey. Lalu, *low angle* yang menggambarkan percaya diri dan kuat, sehingga dari *camera angle* menjadikan Rey terlihat lebih kuat dan optimis (Askurifai Baskin, 2009).



Gambar 4.27 Thor, Iron Man, dan Captain America saat berhadapan dengan musuh

Sumber: Film *The Avengers*

Hal yang sama juga terdapat dalam film *The Avengers* yang memperlihatkan adegan Thor, Iron Man, dan Captain America diambil dengan *low angle*. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga *superhero* tersebut digambarkan kuat. *Low angle* membongkar stereotip perempuan yang memiliki sifat lemah (Maryanta, 2011).



Gambar 4.28 Han memberikan senjata kepada Rey

Dalam kode perilaku, terlihat Han sedang berbicara dengan Rey dalam adegan ini, Han menawarkan senjata yang tujuannya untuk melindungi diri Rey. Han masih takut Rey tidak bisa menjaga dirinya sehingga Han memberinya senjata berupa pistol. Tetapi Rey sempat menolaknya dengan kode dialog

“I think I can handle myself”
(Aku bisa menjaga diriku sendiri)

Rey mengatakannya dengan nada tenang yang menandakan bahwa Rey bisa menjaga dirinya sendiri. Lewat kode dialog inilah mematahkan stereotip perempuan yang hanya bisa bergantung dengan orang lain (Williams & Bennett, 1975). Ditambah kode ekspresi memperlihatkan tatapan Rey yang mengerutkan

dahi sambil mengangguk. Dari ekspresi tersebut Rey berusaha untuk meyakinkan Han bahwa Rey bisa menjaga dirinya sendiri. Rey tidak ingin ada orang lain yang menganggap remeh dirinya.



Gambar 4.29 Maz Kanata menyambut Han Solo yang baru saja memasuki istananya

Dilihat dari kode perilaku, Maz memanggil nama Han Solo dengan suara tegas dan keras. Seketika itu juga semua orang di dalam bar tersebut memusatkan pandangan mereka kepada Han Solo dan pemain musik yang tadinya sedang bermain berhenti sementara. Hal tersebut menggambarkan bahwa lewat kode dialog Maz ini membongkar stereotip perempuan yang tidak bisa bersuara keras (Williams & Bennett, 1975).



Gambar 4.30 Maz menyarankan Rey untuk mengambil *lightsaber*

Dari adegan pada gambar 4.30 dilihat dari kode perilaku dan gerakannya, Maz dan Rey berhadap-hadapan, Rey duduk berlutut di depannya. Maz melepaskan kacamata lalu berbicara serius mengenai *force* dan *lightsaber* dengan tujuan meyakinkan dalam kode dialog.

"I am no Jedi, but I know the Force"
(Aku bukan Jedi tapi aku tau tentang force)

“The saber, take it”
(Saber itu, ambilah)

Dari kedua kode tersebut menggambarkan bahwa Maz sebagai perempuan memiliki keyakinan dan percaya diri. Ditambah dengan kode ekspresi dari Maz yaitu tatapan serius dan penuh harapan kepada Rey dengan memfokuskan mata dan mengerutkan dahinya. Sehingga membongkar stereotip perempuan yang tidak percaya diri (Williams & Bennett, 1975).



Gambar 4.31 Leia sedang memimpin *Resistance*

Dilihat dari kode perilaku, Leia yang terus memantau pergerakan pasukannya saat menyerang *Sstarkillerbase* berdiri di depan hologram yang menggambarkan lokasi starkiller base. Kode lingkungan juga memperlihatkan suasana markas *resistance* yang sedang menunggu laporan dari Han yang menjadi pioneer misi menghancurkan starkillerbase tersebut. Setelah Han berhasil menembus perisai, Leia memerintah dengan tegas kepada bawahannya untuk mengirim pilot-pilot Tie fighter untuk masuk dan melakukan serangan udara dalam kode dialog.

“Han did it. Send them in”
(Han berhasil. Kirim mereka masuk)

Seorang Jendral yang baik adalah orang yang tahu kapan harus berperang dan selalu siap untuk mengambil kesempatan baik (Tang, 2004). Jika dilihat dari adegan di atas, Leia melakukan hal tersebut sehingga membongkar stereotip perempuan yang tidak tegas dan tidak bisa memiliki kepemimpinan yang baik (Lips, 1988).



Gambar 4.32 Leia yang mengiringi kepergian Rey yang akan menemui Luke

Lewat kode dialog yang dikatakan oleh Leia dari gambar 4.20, merupakan tagline khusus untuk Star Wars saga yang merupakan kalimat harapan yang ditujukan untuk individu atau kelompok memperoleh suatu keberuntungan. Kalimat ini biasa diucapkan untuk seseorang ketika ingin menghadapi tantangan yang akan datang (Starwars.wikia.com, 2016).

“May the Force be with you”
(Semoga force bersamamu)

Sehingga dari dialog tersebut menggambarkan bahwa Leia memberikan harapannya kepada Rey yang akan bertemu dengan Luke Skywalker. *Force* di sini dilambangkan sebagai energy yang memberikan kekuatan kepada Jedi (Starwars.wikia.com, 2016). Diperkuat dengan sepanjang Star Wars Saga, Leia adalah perempuan pertama yang mengatakan *tagline* tersebut. Lalu, dilihat dari kode *camera angle* yaitu *low angle* yang semakin menggambarkan sosok Leia yang kuat dan membongkar stereotip perempuan yang lemah (Maryanta, 2011).



Gambar 4.33 Rey memberikan lightsaber kepada Luke Skywalker

Dari gambar 4.33 di atas, terlihat dari kode perilaku Rey yang berhasil mendatangi tempat pengasingan Luke Skywalker dengan membawa lightsabernya. Dari kode gerakan, Rey memberikan lightsaber tersebut kepada Luke dengan menggunakan tangan kiri yang menghadap ke depan. Ketika Rey ingin memberikannya kepada Luke, terlihat ekspresi Rey yang menunjukkan rasa sedih dan harapan yang dalam. Rey dan Luke baru bertemu untuk pertama kalinya dan dari kode narasi, Rey merasa Luke hanyalah sebuah mitos tetapi akhirnya mereka bertemu. Ditambah dengan kode ekspresi, dahi yang mengerut, alis mata mengarah ke bawah, bibir bagian bawah didorong naik itu menandakan bahwa seseorang sedang merasakan kesedihan (Ekman, 2010). Ekspresi yang diperlihatkan Rey tersebut mendandakan bahwa Rey distereotipkan sebagai perempuan yang emosional. Didukung dengan *camera angle*, *medium shot* dan *eye level* yang memperlihatkan ekspresi Rey secara jelas.

Jadi dari kategorisasi kedua mengenai sifat, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* memiliki sifat seperti agresif, berani, percaya diri, tegas, dan kuat. Sifat tersebut membongkar stereotip perempuan yang setia, lemah, penuh belas kasih, dan lemah. Tetapi ada sifat yang dimiliki Rey yaitu belas kasihan dan emosional.

4.2.3 Tingkah Laku Perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*



Gambar 4.34 Rey melawan ketika anak buah Unkar berusaha menangkap BB-8

Dari gambar 4.32, Rey melakukan perlawanan terhadap anak buah Unkar karena mereka berusaha untuk menangkap BB-8 sehingga hal tersebut membuatnya marah. Kemarahan Rey selain dilihat dari kode perilaku, terlihat juga dari kode dialog.

“What?! Oi get off him!”

(Apa?! Oi menjauh darinya!)

Posisi Rey juga disekap dari belakang dan membuatnya semakin memberontak lalu mengigit tangan kiri salah satu anak buah Unkar. Rey tidak memanfaatkan situasi lingkungan pasar yang ramai, Rey bisa saja berteriak dan meminta bantuan kepada orang di sekitarnya tetapi itu tidak dilakukan Rey. Selama dia merasa dalam bahaya maka Rey bertindak lebih agresif dan melawan ketika dua laki-laki menyudutkannya. Rey berusaha untuk melepaskan diri dengan cara memberontak secara fisik. Hal tersebut menandakan sifat agresif yang dimiliki Rey dan mematahkan stereotip perempuan yang lemah (Maryanta, 2011).



Gambar 4.35 Rey memukul Finn dengan tongkatnya

Dalam adegan ini, BB-8 memberitahukan kepada Rey bahwa jaket yang dikenakan oleh Finn adalah milik Poe, pemiliknya. Rey merasa Finn mencuri dari Poe sehingga Rey mengejanya dan membuatnya jatuh dengan pukulan tongkatnya yang cukup keras di salah satu tenda di pasar tersebut. Rey membantu BB-8 menangkapnya dan menanyakan dimana keberadaan majikan BB-8, Poe Dameron. Pengambilan gambar dengan *long shot* ingin memperlihatkan bagaimana Rey bisa memukul Finn hingga jatuh ke tanah dan *low angle* yang memperlihatkan Rey sebagai sosok yang kuat. Sehingga dari adegan ini menggambarkan bahwa Rey membongkar stereotip perempuan yang lembut hati dan berperasaan halus (Williams & Bennett, 1975).



Gambar 4.36 Rey dan Finn berlari dari serangan First Order

Dalam kejar-kejaran tersebut, Rey tidak suka ketika Finn memegang tangannya terus selama berlari yang dapat dilihat dari kode dialog dengan nada penekanan.

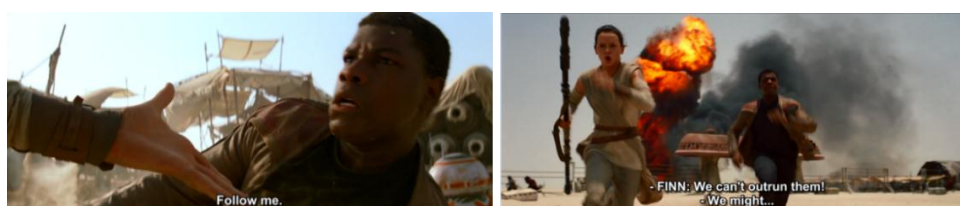
“Let go of me!”

(Lepaskan aku!)

“I know how to run without you holding my hand!”

(Aku tau caranya berlari tanpa kau harus memegang tanganku!)

Hingga Rey melepaskan genggaman Finn dan berkata bahwa Rey tau caranya berlari tanpa harus dituntun. Sikap Rey ini menunjukkan keras kepalanya meskipun akhirnya Rey tetap ikut berlari dari kejaran First Order bersama Finn karena Stroomtrooper sudah mulai menembaki mereka. Dari kode perilaku dan kode dialog di atas menggambarkan bahwa Rey membongkar stereotip perempuan yang tidak berdaya dan bergantung pada orang lain (Lips, 1988).



Gambar 4.37 Rey mengajak Finn untuk mengikutinya

Dalam pengejaran tersebut, Rey dan Finn sempat terjatuh akibat ledakan bom dari serangan udara X-wings. Mereka sempat tidak sadarkan diri dan Rey yang lebih dahulu sadar lalu mendatangi Finn yang masih pingsan. Lalu Rey menawarkan Finn untuk mengikutinya dan dia tahu cara melarikan diri dari kejar-kejaran ini. Rey digambarkan lebih optimis dengan kode dialog

Rey: *"Follow me!"*

(Ikut aku!)

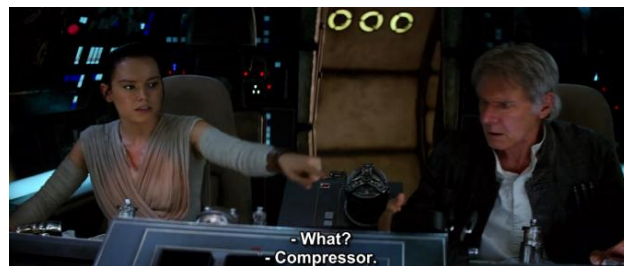
Finn: *"We can't outrun them!"*

(Kita tidak bisa lolos!)

Rey: *"We might...."*

(Kita mungkin bisa....)

Posisi Rey yang berada di atas dan berada di depan menunjukkan bahwa Rey lebih tahu bagaimana caranya lolos dari kejaran First Order dan Finn sebagai pengikut. Dari kode perilaku dan dialog, Rey membongkar stereotip perempuan sebagai sosok yang tidak percaya diri dan dipimpin laki-laki (Thwaites dkk, 2002). Dalam adegan ini, Rey terlihat lebih percaya diri dibandingkan Finn dan terkesan memimpin. Melalui kode camera dengan *low angle* saat Rey mengulurkan tangan untuk mengangkat Finn memperlihatkan Finn semakin tidak berdaya. Rey juga semakin terlihat lebih percaya diri dibandingkan Finn yang mulai putus asa dengan berkata kepada Rey bahwa mereka tidak akan lolos. Dari kode *camera angle*, Rey membongkar stereotip perempuan sebagai sosok yang lemah (Williams & Bennett, 1975)



Gambar 4.38 Rey dan Han berada di kokpit Millennium Falcon

Di dalam adegan ini, Han Solo sebagai pilot justru terlihat bingung ketika pesawat tidak meninggalkan lokasi. Rey yang duduk di kursi co-pilot bersikap lebih tenang lalu dengan percaya diri langsung menunjuk kepada tombol kompresor dengan jari telunjuk di tangan kirinya yang dilihat dalam kode gerakan. Padahal seharusnya Han lebih mengenal Millennium Falcon dibandingkan Rey. Dari kode

perilaku ini lah, Rey mematahkan stereotip perempuan yang tidak percaya diri (Williams & Bennett, 1975). Dari kode ekspresi terlihat juga tatapan Rey yang melihat Han dengan sedikit bingung dengan menggerakkan kedua bola matanya mengikuti pergerakan Han yang terlihat lebih panik. Sehingga dari adegan ini Rey membongkar stereotip perempuan yang bodoh (Williams & Bennett, 1975). Dari *camera angle, medium shot* untuk memperlihatkan kedua karakter sedang melakukan sesuatu dan memperlihatkan ekspresi keduanya.



Gambar 4.39 Rey menggunakan *force* untuk memerintah Stroomtrooper yang sedang berjaga

Adegan ini memperlihatkan level realitas lewat kode lingkungan yaitu Rey ditahan di *Starkiller base* dalam suatu kurungan yang dijaga oleh 1 Stroomtrooper. Trooper penjaga tersebut berada di depan pintu kurungan. Rey menggunakan *force* nya untuk memerintah Stroomtrooper penjaga melepaskannya. Dari kode perilaku, Rey yang menggunakan *force* untuk memerintah stroomtrooper yang sedang berjaga menunjukkan kemampuan berpikir dengan memanfaatkan trooper penjaga tersebut. Perintah yang diutarakan oleh Rey digambarkan melalui kode dialog. Rey memerintah tanpa melihat terlebih dahulu kemudian berbicara dengan nada tenang.

“*You will remove these restraints and leave this cell with the door open*”

(Kamu akan melepaskan penahan-penahan ini dan meninggalkan sel ini dengan pintu terbuka)

Rey tidak hanya sekedar meminta untuk dilepaskan tetapi juga meminta trooper penjaga untuk pergi dan membiarkan pintunya terbuka. Sehingga bisa dikatakan Rey berpikir panjang sebelum akhirnya memutuskan. Trooper penjaga adalah seorang laki-laki yang terlihat mengikuti kata-kata Rey begitu saja dan Rey

berhasil melarikan diri tanpa diketahui oleh First Order. Dari kode perilaku dan kode dialog dalam adegan 4.39, Rey membongkar stereotip perempuan yang bodoh (Williams & Bennett, 1975) dan justru melakukan hal sebaliknya.



Gambar 4.40 Rey memegang lightsaber yang dimiliki Luke Skywalker

Ketika lightsaber Luke terlempar di tanah, Rey dan Kylo mengarahkan salah satu tangan mereka kepada lightsaber tersebut. Dilihat dari kode gerakan, keduanya sama-sama mengarahkan tangan kanannya ke arah *lightsaber* seolah ingin menangkap sesuatu. Kode ekspresi pun mendukung seperti sedang bersusah payah dengan mengerutkan dahi dan matanya memfokuskan sesuatu, mulutnya terbuka memperlihatkan gigi. Dari kode perilaku, keduanya berusaha keras dan akhirnya lightsaber biru yang dimiliki sebelumnya oleh Luke Skywalker datang ke arah tangan Rey daripada Kylo Ren. Padahal keduanya sama-sama menggunakan force, di waktu dan tempat yang sama. Hal tersebut menandakan *force* yang digunakan oleh Rey lebih kuat dibandingkan dengan Kylo. Sehingga dari adegan di atas menggambarkan bahwa Rey lebih kuat dari Kylo dan membongkar stereotip perempuan yang lemah (Maryanta, 2011).

Jadi dari kategorisasi ketiga mengenai tingkah laku, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* memiliki sifat seperti tangkas, agresif, tidak bergantung dengan orang lain, dan berpikir rasional. Sifat tersebut membongkar stereotip perempuan yang bergantung pada orang lain terutama laki-laki, sembrono, dan lemah lembut.

4.2.4 Penampilan Perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*



Gambar 4.41 Captain Phasma saat berada di Planet Jakku.

Sumber : Film *Star Wars VII: The Force Awakens*

Dalam gambar ini merupakan adegan Captain Phasma saat berada di Planet Jakku. Penggambaran Phasma lewat kode kostum yang menggunakan baju zirah berwarna perak dan jubah berwarna hitam-merah sama seperti yang digambarkan tokoh Mulan dalam serial televisi *Once Upon a Time*. Warna perak memiliki kesan sesuai dengan karakter perak yaitu glamour, mahal, dan kemilau (<http://ensiklo.com/>). Sehingga menjadikan Phasma menjadi tokoh yang berbeda dengan stroomtrooper lainnya.



Gambar 4.42 Mulan dalam serial televisi *Once Upon a Time*

Sumber: http://disney.wikia.com/wiki/Fa_Mulan

Dalam adegan tersebut, Phasma berjalan dengan tegap mendatangi Kylo Ren sambil memegang senjata. Phasma berperan sebagai pemimpin tentara Stroomtrooper untuk meneruskan perintah dari Kylo Ren untuk menembak mati seluruh penduduk desa Jakku. Lewat dialog Phasma, terlihat sikap memimpinya

dengan memberikan perintah. Sehingga dari kode dialog ini, Phasma membongkar stereotip perempuan yang dipimpin oleh laki-laki (Thwaites dkk, 2002).

“Sir, the villagers?”

(Pak, bagaimana dengan penduduk desa?)

“On my command”

(Sesuai perintah saya)

“Fire”

(Tembak)

Phasma yang digambarkan seperti robot yang berwarna perak ini sama seperti polisi robot yaitu *Robocop* atau *War Machine* dalam film *Avengers*. Dimana kedua tokoh tersebut diperankan oleh laki-laki sedangkan Captain Phasma diperankan oleh Gwendoline Christie yang adalah seorang perempuan. Tetapi, kostum Phasma tidak seperti tokoh *Wonder Woman* yang menampilkan sensualitas.



Gambar 4.43 Robocop. War Machine, dan Wonder Woman

Lewat kode kostum yang digunakan Phasma membongkar stereotipe perempuan dengan cara menggunakan kostum robot atau kostum yang digunakan oleh laki-laki dalam film-film *superhero*. Kostum ini tidak memperlihatkan lekuk tubuh yang menampilkan sensualitas, sehingga ada pembalikan peran lewat karakter Phasma. Dari kode kostum di atas, Phasma membongkar stereotip perempuan yang menampilkan lekuk tubuh untuk memperlihatkan sensualitas (King, 2004).



Gambar 4.44 Tampak luar istana Maz Kanata di Takonada

Adegan ini merupakan bagian depan atau tampak luar dari istana Maz Kanata di Takonada. Dari kode lingkungan, terlihat istana yang dipenuhi oleh bendera warna-warni di bawah patung Maz berada di paling atas. Patung tersebut menyerupai tokoh Maz secara keseluruhan dengan mengangkat tangannya dan menengadah ke atas juga memakai jubah. Tapi justru jubah tersebut yang berbeda dengan pakaian yang digunakan Maz. Sehingga Maz memiliki kekuasaan terhadap kerajaannya. Dilihat dari level representasi kode *camera angle*, *extreme long shot* untuk membingkai gambar bangunan agar penonton mengenal lokasi cerita. *Low angle* juga menggambarkan Maz Kanata sebagai ratu dalam kerajaannya memiliki kekuasaan yang besar (Askurifai Baskin, 2009). Sehingga dari adegan 4.32 di atas, Maz yang dilihat dari istana dan patungnya membongkar stereotip perempuan yang lemah (Williams & Bennett, 1975).

Jadi dari kategorisasi kedua mengenai penampilan, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* memiliki penampilan seperti tidak menampilkan lekuk tubuh. Penampilan tersebut membongkar stereotip perempuan yang menampilkan sensualitas.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Perempuan sebagai karakter 'zero to hero'

Pada awal cerita, Rey bekerja sebagai pemulung dan tinggal seorang diri. Rey di dalam film ini juga tidak mengetahui persis siapa kedua orang tuanya karena dari kecil Rey sudah diberikan kepada orang lain. Rey yang bukan siapa-siapa inilah yang disebut 'zero'. Rey bukan dengan sengaja mencari *lightsaber* milik Skywalkers, melainkan *lightsaber* tersebut yang memilih Rey dan Rey yang tidak sengaja ada pada misi pencarian Luke.

Lightsaber yang digunakan Rey berada di ruang bawah tanah istana milik Maz Kanata dan di sinilah Rey dikatakan sebagai *hero*.

Menurut Richard Reynolds melihat hubungan narasi *superhero* di dalam komik dengan beberapa yang diaplikasikan ke dalam film dan televisi. Reynolds mengatakan bahwa seorang '*hero*' tidak terlibat dengan sosial, seringkali digambarkan bertumbuh hingga dewasa tanpa adanya hubungan dengan orang tua atau terbiasa hidup sendiri. (dalam "*The 21st Century Superhero: Essays on Gender, Genre, and Globalization in film*", 2011, p.114). Hal tersebut sama seperti Rey yang diceritakan di atas bahwa dirinya juga tidak tinggal bersama dengan orang tuanya dari kecil. Sehingga Rey sebagai pemeran utama dalam film ini diparalelkan dengan kisah *superhero* yang dalam sejarahnya diperankan oleh laki-laki.

Seperti narasi dalam film *superhero* Marvel, *Deadpool*. Wade Wilson (sebagai *Deadpool*) yang sedang mengalami sakit keras karena penyakit kanker mendapatkan sebuah tawaran untuk percobaan perubahan genetik di mana bisa mengubah dirinya dan menjadi seseorang yang kuat. Percobaan tersebut akhirnya membuat diri Wade berubah drastis dan menjadi seorang *superhero*.

Begitu juga dengan kisah *King Arthur & The Knights of The Round Table* yang secara narasi lebih menyerupai film *Star Wars VII: The Force Awakens* ini. Arthur sebelum menjadi seorang Raja adalah orang biasa. Arthur juga merupakan anak hasil hubungan gelap antara ayahnya Uther yg merupakan seorang Raja Inggris dan Igraine, istri dari Gorlois of Cornwall.. Pedang Excalibur yang berada di dasar danau dalam kisah *King Arthur* juga. Pedang yang hanya bisa digunakan oleh orang-orang tertentu dan Arthur lah yang dipilih oleh pedang tersebut sama seperti Rey yang terpilih menggunakan *lightsaber*. Narasi inilah yang menempatkan Rey sebagai pemeran utama dan menjadi *superhero* sama seperti film *Deadpool* dan *King Arthur & The Knights of The Round Table* yang menempatkan seorang laki-laki sebagai pemeran utamanya. Sehingga Rey membongkar kode narasi yang digunakan sebuah film *superhero*.

Star Wars merupakan salah satu film *science-fiction* (*Sci-Fi*) dan film *Sci-Fi* kental dengan maskulinitas. Maskulinitas menggambarkan sosok laki-laki memiliki kekuatan dan kekuasaan lebih dibandingkan dengan perempuan yang dilihat dari bagaimana menyelesaikan pertempuran dan menyelamatkan korban (Smith, 2000). Dari segi narasi inilah terlihat bagaimana pekerjaan yang dari beberapa produk media sebelumnya terkhusus film diperankan oleh laki-laki sekarang diperankan perempuan. Seperti menjadi seorang pemimpin dan tidak terlibat dalam pekerjaan kasar menjadikan perempuan dalam film ini membongkar stereotip perempuan dalam hal pekerjaan.

Dilihat dari karakternya, perempuan di sini juga digambarkan memiliki sifat yang keras dan tidak segan bertentangan dengan tokoh laki-laki. Pertentangan tersebut bahkan mengarah pada agresi fisik perempuan terhadap laki-laki. Di sini memunculkan sifat maskulin yang biasanya melakukan kekerasan fisik (Kordvani, 2002) yang ditempelkan pada sosok perempuan. Sifat-sifat maskulin yang melekat pada keempat tokoh perempuan dalam film ini antara lain kuat, dominan, pemberani, agresif, tidak bergantung pada orang lain, dan percaya diri. 'Hero' laki-laki dalam sebuah film akan ditampilkan sebagai pemimpin dalam sebuah group, tegas, berani, dan agresif (Baker & Raney, 2007). Karakter perempuan yang terkhusus tokoh Rey ini memiliki sifat-sifat yang digambarkan oleh peran laki-laki dalam film khususnya film-film *superhero*.

Perempuan yang diwakilkan dengan Rey sebagai pemeran utama dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* menggambarkan karakter *zero to hero* baik secara narasi maupun karakter dengan tampil sebagai sosok yang kuat dan tidak lagi menjadi objek kekerasan. Sehingga perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* membongkar stereotip perempuan yang lemah dan tergantung oleh orang lain (Lips, 1988)

4.3.2 Perempuan dengan Sifat *Feminine* dalam kepemimpinan

Dengan melihat temuan dan analisis data dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens*, tokoh perempuan dalam film ini memiliki sifat tegas,

kuat, pemberani, agresif dan tingkah laku yang tegas dalam memimpin. Sifat-sifat ini juga dimiliki oleh karakter-karakter *superhero* perempuan atau yang biasa disebut dengan *heroine* (Arrius, 2008).

Salah satu karakter *heroine* yang merupakan adaptasi dari komik, *Wonderwoman*, mengasah kemampuannya di sebuah pulau yang dipenuhi oleh perempuan. Sebagai pelindung, Ororo memiliki posisi yang sama dengan posisi laki-laki. Di masyarakat Amerika, kekuasaan merupakan salah satu hal turun temurun yang dilekatkan pada laki-laki (Knight, 2010). Pemeran pahlawan perempuan dalam film *action* seperti Wonder Woman, Foxy Brown, Ellen Ripley, Sarah Connor, Buffy the Vampire Slayer, Lara Croft, dan Xena mendapatkan perhatian penonton. Karakter-karakter ini mendapatkan keuntungan yang cukup banyak, dikenal banyak orang, bahkan memiliki penggemar. (Knight, 2010). Dari karakter-karakter di atas yang memiliki kekuatan dan kekuasaan yang besar, bersikap keras, dan berjuang untuk pahlawan perempuan dalam film *action* yang menggeser peran laki-laki dominan dalam film.

Perempuan yang melakukan kekerasan disebut sebagai *femme fatale* atau *black widow* (Boyle, 2005, p.95). Seperti halnya Catwoman sebagai karakter yang menggambarkan *femme fatale* di dalam film *The Dark Knight Rises*. Sifat yang dimilikinya berlawanan dengan tipikal gadis baik, lebih bersikap tegas daripada berlaku pasif dan berambisi dibanding subordinant diri (Hanley, 2014). Pahlawan dan penjahat dalam film kemungkinan akan tetap hidup tetapi berbeda dengan *femme fatale* harus lenyap sebagai hukuman dari kemerdekaannya (p.40).

Hal ini merujuk pada keadaan dimana perempuan yang terkesan memiliki kekuasaan, seperti Ursula dalam film *Little Mermaid* dan Evil Queen dalam film *Snow White* ditampilkan sebagai sosok yang jahat. Tokoh perempuan yang sering digambarkan sebagai seorang pemimpin, biasanya memiliki kesan yang negatif. Tetapi, berbeda dengan penggambaran perempuan dalam film ini dimana perempuan yang ditampilkan meskipun memimpin tetapi tidak menimbulkan kesan yang negatif dan tidak dikategorikan sebagai *femme fatale* karena hingga akhir film ini, semua

tokoh perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* tetap hidup. Konsep mengenai perempuan inilah yang dinamakan feminitas (Djokosujanto dkk, 2003). Jadi, dari perempuan-perempuan di film inilah terlihat maskulinitas dari kepimpinannya.

Di samping beberapa stereotip perempuan yang dibongkar, tokoh Rey masih memiliki karakteristik *feminine*. Perempuan yang *feminine* memiliki karakteristik sebagai seseorang yang penyayang, memiliki iba dan tulus hati (Sahra, 1996). Karakteristik ini dimunculkan saat Rey mau menolong BB-8 dan merasa iba ketika BB-8 ditinggal seorang diri. Sehingga, dari pekerjaan/kegiatan dan sifat perempuan dalam film ini, sifat *feminine* masih melekat dalam karakter perempuan meskipun dalam pekerjaannya sudah menggeser peran laki-laki dalam film.

4.3.3 Perempuan Tak Lagi Dilekatkan dengan Sensualitas

Selain digambarkan sebagai sosok yang kuat, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* juga tidak menampilkan lekuk tubuh yang memunculkan kesan sensualitas (King, 2004). Keempat tokoh perempuan di film ini yaitu Rey, Leia, Maz Kanata, dan Pasma sama sekali tidak menampilkan lekuk tubuh mereka. Penampilan merupakan aspek penting untuk menilai perempuan dan laki-laki lebih menekankan aspek-aspek seksual terkait dengan bagian-bagian tubuh perempuan (Jackson, 1992).

Karakter Wonder Woman yang menampilkan sosok *superhero* perempuan tetapi kostum yang dikenakan menonjolkan lekuk tubuh tidak membongkar stereotip meskipun dirinya tampil sebagai tokoh *superhero* tetapi masih menampilkan sensualitas maka karakter tersebut masih menjadikan perempuan sebagai objek. 'Male Gaze' adalah bagaimana laki-laki memosisikan dirinya untuk melihat perempuan sebagai suatu objek tampilan laki-laki (Allison, 2000, p.35).

Berbeda dengan *Wonder Woman*, keempat tokoh ini juga jauh dari stereotip perempuan ideal. Dimana perempuan ideal yaitu cantik, bersih, berkulit putih, dan memiliki rambut panjang terurai (Wood, 2009). Rey

digambarkan sebagai perempuan muda tetapi karena pekerjaannya di luar rumah sebagai pemulung membuat kebersihan tubuhnya tidak begitu diperhatikan dengan baik. Begitu juga dengan Leia, yang ditampilkan sebagai perempuan yang memiliki rambut panjang namun tidak terurai. Captain Phasma dan Maz Kanata bahkan tidak memiliki kategori perempuan ideal sama sekali karena keduanya tampil sebagai *robot* dan karakter *alien* yang tidak teridentifikasi jenis kelaminnya lewat penampilan fisik.

Sehingga, dilihat dari segi penampilan, perempuan dalam film *Star Wars VII: The Force Awakens* digambarkan tidak mempedulikan karakteristik perempuan ideal dan tidak menampilkan lekuk tubuhnya dan tidak menjadikan perempuan sebagai objek.

4.3.4 Karakter Perempuan dalam Film *Star Wars VII: The Force Awakens* sebagai bentuk komodifikasi

Disney yang menjadi kontributor besar kepada media, dikenal melalui representasi tradisionalnya mengenai *gender* di dalam film-film yang diproduksi. Beberapa film terkenalnya adalah film yang menceritakan mengenai putri-putri kerajaan yang digambarkan sebagai sosok yang cantik, sopan, pemalu, dan mencari cinta sejatinya sang pangeran tampan. Penelitian Matyas (2010) terhadap 9 film putri Disney didapatkan analisis bahwa setiap film putri Disney selalu berpusat pada hubungan cinta antara pahlawan perempuan (*heroine*) dan seorang laki-laki. Putri Disney memiliki alur cerita dengan tokoh perempuan yang tidak puas dengan kehidupannya memilih jatuh cinta untuk menyelesaikan persoalan-persoalan mereka bukan justru mengembangkan kepribadian mereka yang unik. Hecht (2011) berpendapat bahwa melalui koleksi film putri-nya, Disney mengkonstruksi bahwa cinta itu mudah dan instan.

Tahun 2012, Disney merilis film mengenai seorang putri dari Dunbroch di Skotlandia. Dalam film *Brave*, Merida dikatakan sebagai sosok feminis dari Disney karena menampilkan sisi percaya diri dan keberaniannya. *Brave* ini juga lebih memfokuskan pada hubungan Merida

dan ibunya daripada hubungan Merida bagaimana dirinya mencari cinta sejatinya. Merida justru memiliki hak untuk memutuskan sendiri mengenai pernikahannya dan hal tersebut berbeda dengan kisah-kisah putri Disney sebelumnya yang sudah (Bustle, 2016). Begitu juga dengan *Frozen* yang menceritakan hubungan antara dua perempuan bersaudara yang berusaha menyelamatkan satu sama lain dari ‘cinta sejati’ yang salah. Di saat Anna berjuang untuk menyelamatkan saudaranya, Elsa, inilah yang memperlihatkan cinta sejati sesungguhnya (Highbrwon, 2016). Kedua film ini sukses membuang klise patriarki dari film-film Disney terdahulu dengan memfokuskan hubungan antara pemeran utama dengan keluarga dan menjadikan hubungan percintaan sebagai pertimbangan kedua.

Lucasfilm yang telah diakuisisi oleh Disney menjadikan *Star Wars* sebagai salah satu film yang memunculkan dugaan memiliki alur cerita yang sama seperti film Disney lainnya yang menceritakan kisah seorang putri. Putri yang ditampilkan oleh *Star Wars VII: The Force Awakens* berbeda dengan kisah putri Disney yang sudah ada. Perempuan dalam film ini membongkar beberapa stereotip yang menjadikannya berbeda dengan produksi Disney lainnya.

Star Wars yang kental dengan maskulinitasnya menjadikan film ini membongkar stereotip-stereotip perempuan yang selama ini digambarkan oleh Disney. Sehingga film ini tidak hanya menjadi film yang diminati oleh laki-laki saja melainkan perempuan juga. Sutradara J.J. Abrams juga sudah memiliki intensi untuk membuat tokoh utama *Star Wars VII: The Force Awakens* adalah seorang perempuan. Dikutip dari *Daily Mail*, Abrams menjadikan tokoh perempuan sebagai tokoh utama merupakan sesuatu yang menarik dengan tujuan agar seorang ibu tidak hanya anak laki-laki tetapi juga perempuan bisa ikut menonton (Dailymail, 2016).

Itulah yang menjadikan *Star Wars* saat ini tidak hanya memiliki fans dari laki-laki (*fanboy*) tetapi juga perempuan (*fangirl*). Terbukti dari penjualan *action figure* dari film ini. *Action figure* selalu berfokus kepada target pembeli yaitu laki-laki dikarenakan banyaknya tokoh *superhero* yang diperankan oleh laki-laki. Namun, ketika munculnya tokoh-tokoh

perempuan bahkan Rey sebagai tokoh utamanya menjadikan penjualan *figure* Rey yang sangat laku keras seperti yang dilansir oleh breitbart.com dan merupakan salah satu *toy figure* Star Wars yang paling susah ditemukan (Breitbart, 2016).

Menurut Robert Iger, CEO Walt Disney, Disney memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter-karakternya seperti film *Snow White*, *Cinderella*, dan *The Lion King* yang kemudian menghadirkan pertunjukan Broadway. Begitu juga dengan *Pirates of the Caribbean*, yang sukses dengan filmnya lalu menjadikannya buku dan video games (Bloomberg, 2016). Strategi-strategi tersebut menjadikan karakter-karakter Disney sebagai praktik komodifikasi. Praktik yang dilakukan oleh media ditandai dengan diubahnya konten atau isi media tersebut menjadi komoditas untuk mendapatkan profit (Mosco, 2009, p.134).

Rey yang hadir sebagai *heroine* baru menjadi idola masyarakat dan penggemar barunya. Dikuatkan dengan salah satunya fansite non-profit bernama daisy-ridley.net yang dibuat oleh penggemar pemeran utama film *Star Wars VII: The Force Awakens* ini (Daisy-ridley.net, 2014). Dari antusiasme di seluruh dunia, Star Wars memecahkan rekor ketika ditayangkan secara perdana di Amerika Serikat dan Kanada. Kala itu, film ketujuh dari seri Star Wars tersebut mendulang US\$248 juta atau berkisar 3,40 triliun rupiah. (BBC, 2015, para. 2). Antusiasme dari para penggemarnya inilah yang membawa film ini terus mendapatkan respon dari penontonnya.

Dari fenomena di atas menjelaskan bahwa karakter Disney yang sebelumnya secara dominan digambarkan sebagai putri yang tidak berdaya dan mempercayakan pria sebagai pembawa kebahagiaan bergeser lewat film *Star Wars VII: The Force Awakens*. Karakter dalam film Star Wars berubah menjadi perempuan yang lebih berani dan mampu untuk memimpin. Dengan memanfaatkan budaya populer yang masih terasa sampai saat ini menjadikan karakter-karakter dalam film ini sebagai salah satu bentuk komodifikasi.